

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA  
PADA BANK-BANK UMUM DI JAWA TIMUR  
TAHUN 1991-2001

**S K R I P S I**



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Dwi Wahyu Utami*

NIM : 990810101047

Aspek	Hadiah	Klass
Penelitian		332
Tgl. 21 APR 2003		UTA
No. Induk	SCS	a

2  
e-1

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2003



**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA  
PADA BANK-BANK UMUM DI JAWA TIMUR  
TAHUN 1991-2001**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dwi Wahyu Utami

NIM : 990810101047

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

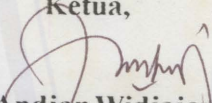
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

21 Januari 2003

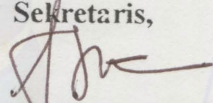
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

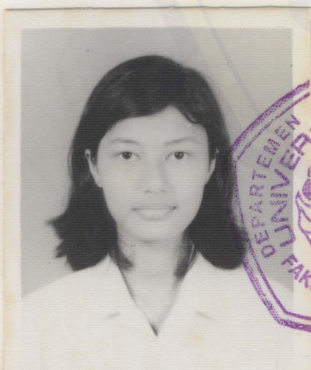
  
Dra. Andjar Widjajanti  
NIP. 130 605 110

Sekretaris,

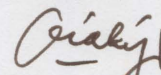
  
Aisyah Jumiaty, SE, M.Si  
NIP. 132 086 409

Anggota,

  
Siswoyo Hari S, SE, M.Si  
NIP. 132 056 182



Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,









**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah  
Deposito Berjangka Pada Bank- Bank Umum di Jawa  
Timur Tahun 1991-2001

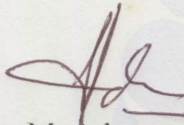
Nama Mahasiswa : Dwi Wahyu Utami

N.I.M : 990810101047

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Pembimbing I



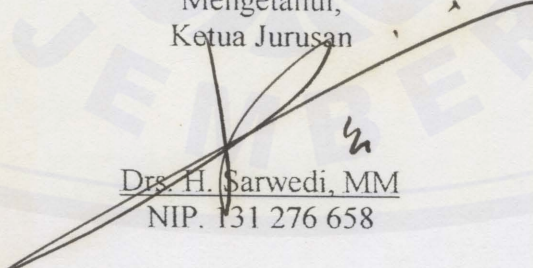
Drs. M. Adenan, MM  
NIP. 131 996 155

Pembimbing II



Siswoyo Hari S, SE, M.Si  
NIP. 132 056 182

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Drs. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : 8 Januari 2003



PERSEMBAHAN

*Skripsi sederhana ini ananda persembahkan pada :*

- ❖ *Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- ❖ *H. Khalilie Abdillah, Jet'aime Deddy, yang telah memberiku tempat paling mulia di sisi Allah dan Rasul-Nya, di hatinya dan di tengah keluarganya*
- ❖ *Mbak Debby, Mas Ferry dan Alif, atas do'a dan dukungannya,  
Mama Budhe sayang Alif*



MOTTO

*"Kasih sayang yang utuh kepada orang lain merupakan separuh kehidupan"*

---

*(Umar ibn al-Khattab)*

*"Enam manfaat bergaul dengan ahli mahabbah dan orang jujur:  
Dapat mengubah keraguan menjadi keyakinan;  
dari riya' menjadi ikhlas; dari lalai menjadi dzikir;  
dari cinta dunia menjadi cinta akhirat; dari sombong menjadi tawadlu;  
dan dari buruk perangai menjadi orang yang mau menerima nasihat"*

---

*(Ibnul Qayyim)*

*"Ilmu adalah warisan yang paling baik;  
Adab adalah modal yang paling berharga;  
Takwa adalah bekal yang paling penting"*

---

*(Ali ibn Abi Thalib)*



## ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Berjangka Pada Bank-Bank Umum di Jawa Timur Tahun 1991-2001. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka. Pertimbangan pengambilan judul tersebut adalah bahwa selama periode tersebut PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mengalami fluktuasi seiring dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sehingga mempengaruhi penempatan dana masyarakat. Hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank diduga menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka selama kurun waktu 1991-2001.

Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan uji Statistik yaitu Uji F dan Uji t, dilanjutkan dengan uji ekonometrik yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder runtun waktu tahunan dari tahun 1991-2001 yang diperoleh dari hasil pencatatan Laporan Tahunan Bank Indonesia Propinsi Jawa Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) dan studi kepustakaan yang ada hubungannya.

Hasil pengujian secara statistik (uji F) memperlihatkan bahwa besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka. Berdasarkan uji t, variabel PDRB dan tingkat bunga deposito mempunyai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $t_{(X1)} = 11,127$ ,  $t_{(X2)} = 3,430 > t_{tabel} = \pm 2,365$  sehingga dapat dikatakan berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap besarnya deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, sedangkan jumlah kantor bank merupakan variabel yang berpengaruh secara tidak nyata (tidak signifikan). Untuk uji ekonometrik dalam analisa ini tidak terjadi autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa penaksir telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator).

Kata kunci : jumlah deposito berjangka, PDRB, tingkat bunga deposito, jumlah kantor bank dan regresi linier berganda.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji adalah milik Allah semata.

Sholawat dan salam terhatur pada junjungan kekasih mulia Muhammad Rasulullah, keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir studi untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Adenan, MM selaku pembimbing I dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku pembimbing II, atas bantuan, dorongan dan waktu yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Bapak Drs. H. Liakip, SU.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Bapak Drs. H. Sarwedi, MM dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si.
4. Ibu Dra. Andjar Widjajanti, Ibu Aisyah Jumiati, SE, M.Si dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku dosen penguji yang telah menyempurnakan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Qosjim, MP selaku dosen wali atas bimbingan beliau selama menjalani proses kuliah.
6. Umi Hj. Fachira Andriani, Ibunda Soedarsih, Ibu Emi Suhartini dan Abah H. Muhammad Cholil, Heriyanto Wijaya dan Bapak Achmad atas kasih sayang dan do'a nya sehingga penulis dapat menimba ilmu disini.
7. Saudaraku Nice Hermawati dan Nico Hermanto, Mbak Dewi Rachmayanti, Tri Ayu Murniasih, Nursa'adah, Helmik Silvia, Hifdziyah yang telah mengisi persahabatan dengan do'a.
8. Sahabat kecilku Muhammad An Nursyam Al Mukri, Devra Devri, Chesha, Ganing, Zahrotul Jannah, Di'a Ulhaq, Taufiq, Dlorif dan Hanif.
9. Sahabat dan sahabati SP GL '99 atas kebersamaannya.

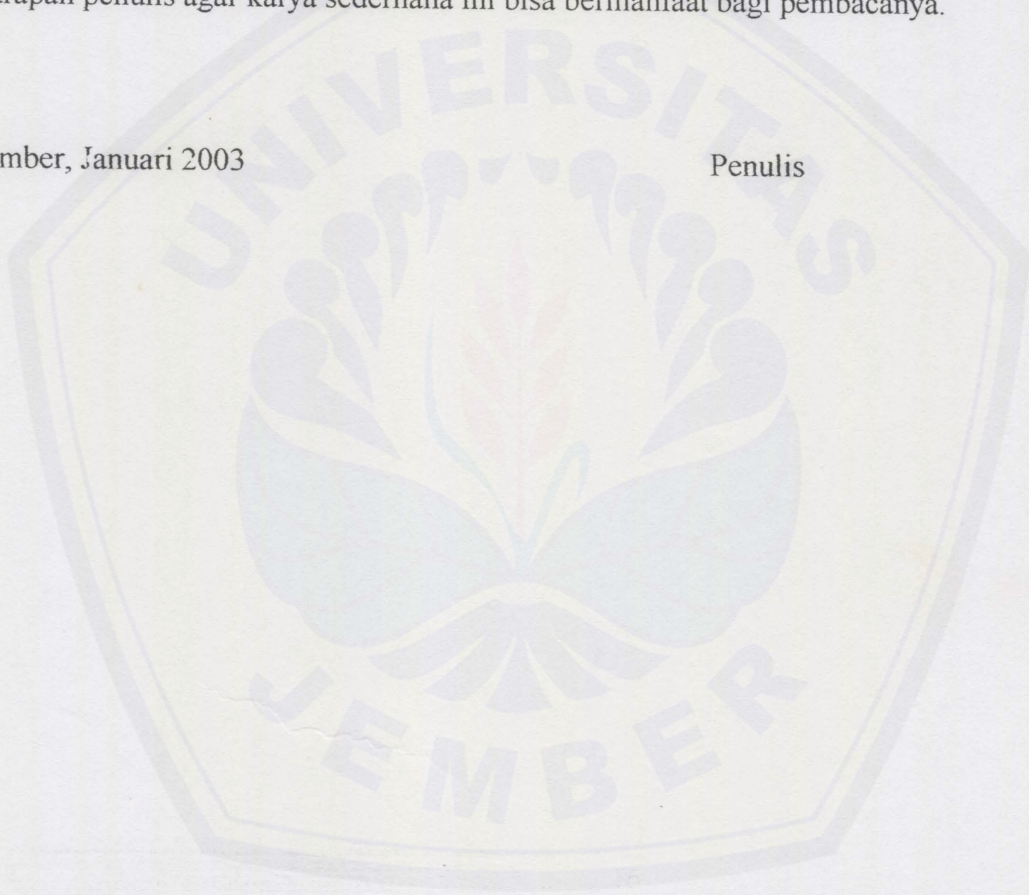


10. Sahabat dan sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi, Mas Pitono, Mas Ja'far, Mas Luthfi, Ibnu, Mas Arul, Asep, Mas Mamad, Halim Fawazi, Halimy dan adik-adik penerus.
11. nama-nama yang dengan permohonan maaf tidak disebutkan, yang turut mendo'akan, memberi semangat dan mewarnai suasana selama proses penyusunan skripsi sampai dengan ujian akhir.

Semoga kebaikan, kedamaian, kebahagiaan akan senantiasa bersama kita dan harapan penulis agar karya sederhana ini bisa bermanfaat bagi pembacanya.

Jember, Januari 2003

Penulis

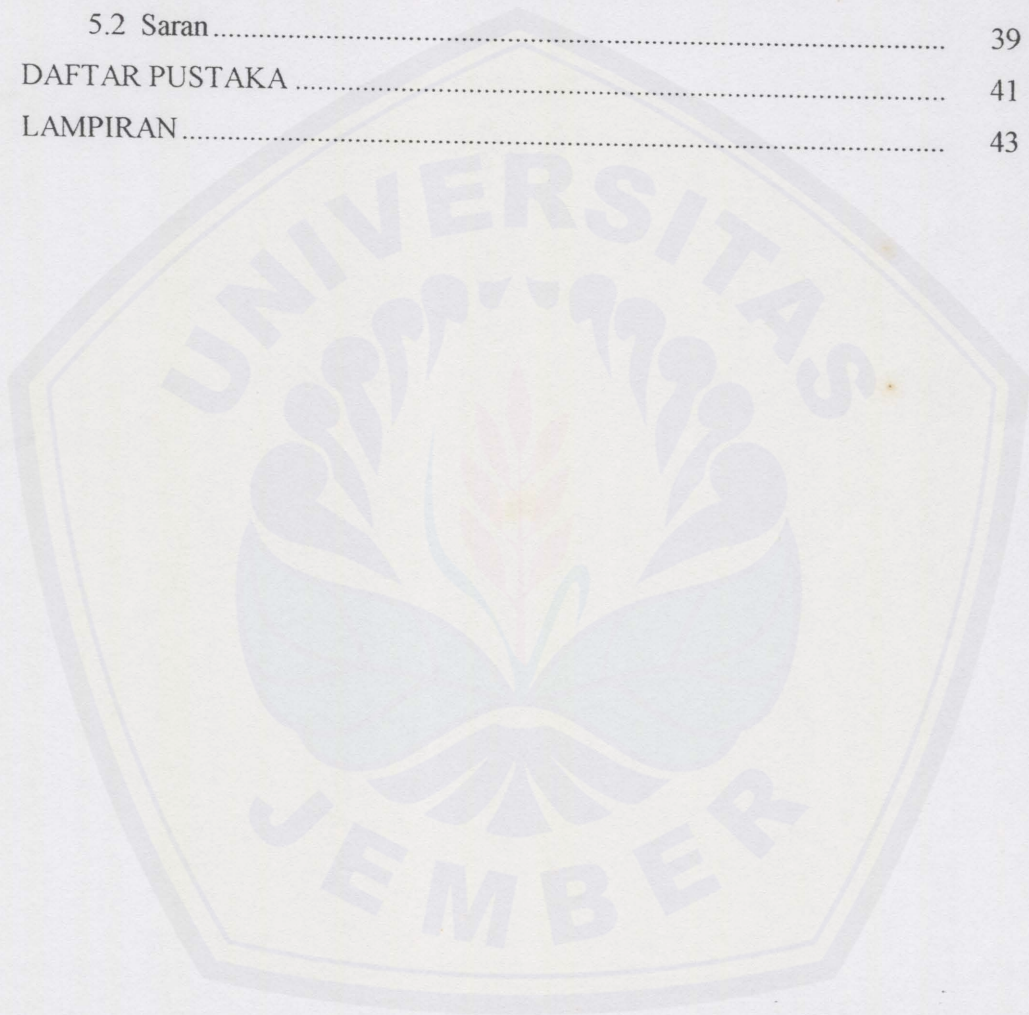




## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	6
2.2 Landasan Teori .....	8
2.3 Hipotesis .....	15
III. METODE PENELITIAN	
2.1 Rancangan Penelitian .....	16
2.2 Metode Pengumpulan Data .....	16
2.3 Metode Analisis Data .....	17
2.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya .....	21

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	22
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	28
4.3 Pembahasan.....	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA .....	41
LAMPIRAN.....	43



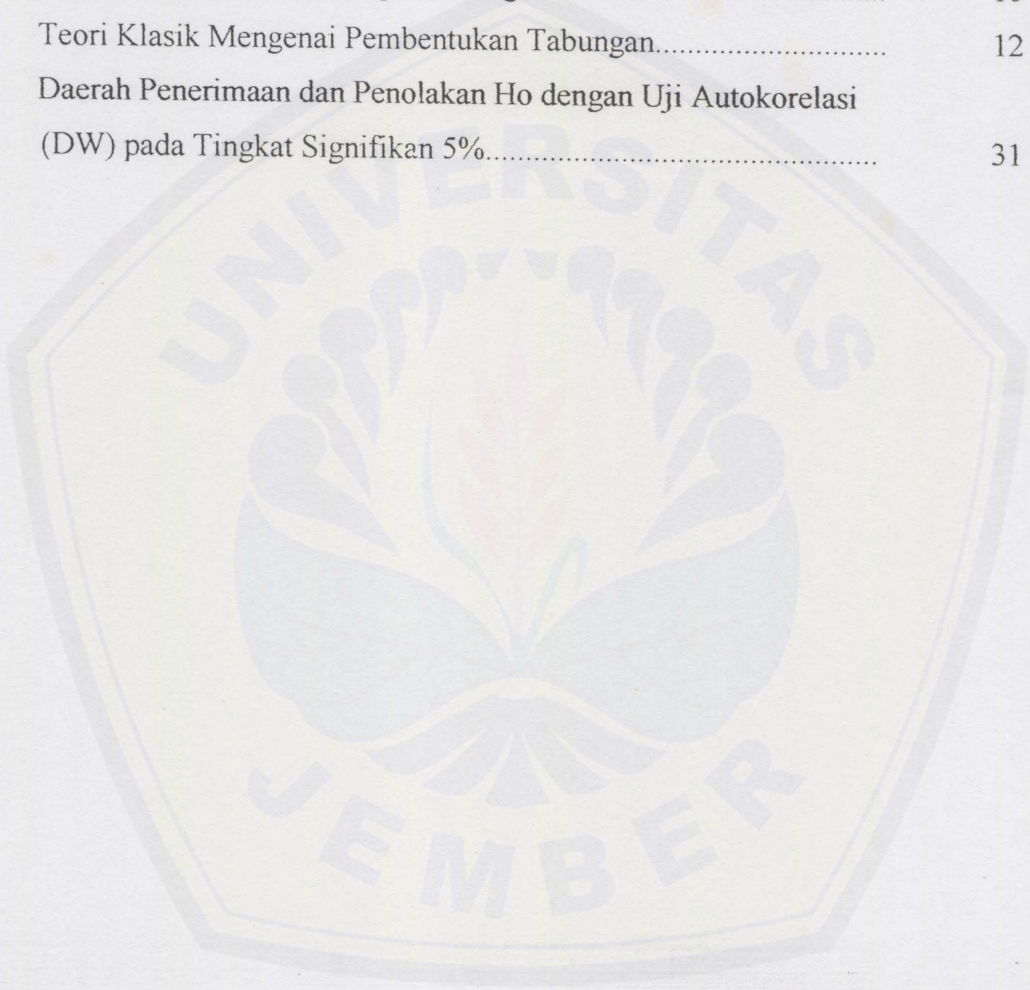


## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Penghimpunan Dana Bank Umum di Jawa Timur Tahun Anggaran 2001 .....	2
2.	Perkembangan Penduduk di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991-2001.....	23
3.	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Jawa Timur Tahun 2001.....	24
4.	Peranan Ekonomi Sektoral dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Propinsi Jawa Timur Tahun 2001 .....	25
5.	Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur Tahun 1999-2001.....	25
6.	Jumlah Kantor Bank Menurut Kelompok Bank di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991 dan Tahun 2001.....	26
7.	Tingkat Bunga Rata-Rata dan Jumlah Deposito Berjangka di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991-2001 .....	27
8.	Analisa Varians Untuk Pengujian Regresi Secara Parsial.....	29

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Fungsi Tabungan Keynes.....	9
2.	Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan.....	10
3.	Teori Klasik Mengenai Pembentukan Tabungan.....	12
4.	Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ dengan Uji Autokorelasi (DW) pada Tingkat Signifikan 5%.....	31





DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Data Hasil Penelitian
2.	Jumlah Kantor Bank Menurut Kelompok Bank di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991-2001
3.	Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
4.	Uji Heteroskedastisitas
5.	Uji Multikolinearitas PDRB
6.	Uji Multikolineritas Tingkat Bunga Deposito
7.	Uji Multikolinearitas Jumlah Kantor Bank



## I. PENDAHULUAN

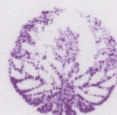
### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur secara material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka kebijaksanaan pembangunan harus lebih memperhatikan keserasian dan keseimbangan unsur-unsur Trilogi Pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional.

Pembangunan nasional di bidang ekonomi melalui sektor keuangan harus ditingkatkan, diperluas dan diarahkan untuk memperbesar kemampuan sumber dana dalam negeri bagi pembiayaan pembangunan. Sumber dana luar negeri hanya berfungsi sebagai pelengkap serta peranannya secara bertahap harus dikurangi. Pembangunan ekonomi yang dilandasi demokrasi ekonomi memerlukan peran aktif masyarakat dalam pembangunan melalui penghimpunan tabungan nasional sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan. Dengan demikian diperlukan usaha yang sungguh-sungguh guna mengerahkan dana masyarakat secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini bagi pihak bank upaya memobilisasi dana masyarakat merupakan masalah utama, sebab tanpa dana, bank tidak dapat menjalankan fungsinya. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Uang tunai ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank tidak seluruhnya berasal dari bank itu sendiri, tetapi juga dari pihak di luar bank, yaitu dari masyarakat, dari bank dan lembaga keuangan lain serta pinjaman likuiditas Bank Indonesia.

Dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat merupakan penyangga utama dari total dana yang harus dikelola oleh bank untuk memperoleh





keuntungan. Jika arus dana yang masuk terhenti, tentu bank tidak bisa memberikan kredit. Akibatnya ekonomi masyarakat yang tergantung dari pinjaman dana bank, baik untuk ekspansi maupun kebutuhan modal kerja akan mengalami kemunduran (Compton,1992:65). Dana yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan deposito (*time deposit*) dan tabungan (*saving deposit*). Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilaksanakan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan. Sebagai imbalan bagi giran, pihak bank memberikan jasa giro. Deposito adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan. Biasanya jangka waktu yang ditawarkan bank adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dan tidak dapat diambil dengan cek (Suyatno,1990:29).

**Tabel 1. Penghimpunan Dana Bank Umum di Jawa Timur Tahun Anggaran 2001 (dalam milyar rupiah)**

Keterangan	Tahun Anggaran 2001				Pertumbuhan q-t-q (%)
	TW. I	TW. II	TW. III	TW. IV	
Bank Umum	70.699	74.137	72.855	79.437	9.08
Giro	13.073	14.704	13.655	15.816	15.82
Deposito	37.266	37.818	37.458	40.895	9.18
Tabungan	20.359	21.615	21.743	22.762	4.69

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia, 2001

Berdasarkan tabel 1, perkembangan dana pihak ketiga pada triwulan IV tahun 2001 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-t-q) mengalami peningkatan sebesar Rp. 6,62 triliun atau 9,08% sehingga menjadi Rp. 79,437 triliun. Peningkatan tersebut terjadi pada semua jenis simpanan dimana simpanan Giro mengalami peningkatan dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 15,82%, diikuti oleh simpanan Deposito sebesar 9,18% dan Tabungan sebesar 4,69%. Berdasarkan jenis simpanan,



deposito masih merupakan jenis simpanan yang digemari masyarakat dan menjadi andalan bagi perbankan dalam mobilisasi dana masyarakat dibanding simpanan tabungan dan giro. Jumlah simpanan deposito mencapai Rp. 40,895 triliun (51,5%), diikuti oleh tabungan sebesar Rp. 22,762 triliun (28,6%) dan giro sebesar Rp. 15,816 triliun (19,9%) (Bank Indonesia,2001:20). Simpanan deposito sebagai sumber dana yang cukup mahal dibandingkan dengan giro maupun tabungan mengalami peningkatan seiring dengan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Propinsi Jawa Timur. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 terus meningkat dengan jumlah masing-masing RP. 55,05 triliun, Rp.56,85 triliun, Rp. 58,75 triliun (Biro Pusat Statistik,2001:440)

Menurut teori ekonomi bahwa pendapatan masyarakat sebagian digunakan untuk konsumsi dan sebagian disisihkan untuk ditabung. Hal ini sangat mempengaruhi besar kecilnya tabungan masyarakat, dalam arti semakin besar pendapatan perkapita masyarakat semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat (Sukirno,1985:62). Tingkat bunga simpanan masih merupakan salah satu daya tarik masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank. Semakin tinggi tingkat bunga simpanan yang ditawarkan oleh bank, semakin tinggi motivasi masyarakat menabung, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga, semakin rendah keinginan menabung. Dengan demikian tingkat bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat (Nopirin,1992:75). Kesempatan masyarakat untuk menabung juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan/fasilitas yang diberikan oleh bank yang bersangkutan. Bank umum perlu beroperasi di tempat yang mudah diakses oleh masyarakat, oleh karena itu lokasi yang strategis bagi usaha perbankan merupakan salah satu syarat utama yang harus dipenuhi. Dengan demikian jumlah kantor bank juga berpengaruh terhadap besarnya simpanan masyarakat (Nasution,1990:6).

Sejak adanya Pakto '88 atau Paket Oktober 1988 yang memberikan kemudahan dalam pendirian bank umum, pembukaan kantor cabang dan pendirian Bank Perkreditan Rakyat (BPR), banyak bank baru maupun kantor bank didirikan. Namun,



sejak Indonesia dilanda krisis keuangan dan telah berkembang menjadi krisis ekonomi, perkembangan ekonomi dan perkembangan bank di Jawa Timur selama tahun 1997 secara riil telah mengalami penurunan. Perkembangan kelembagaan perbankan ditandai dengan berkurangnya jumlah bank umum yang beroperasi di Jawa Timur. Perkembangan yang dicapai sampai dengan bulan Desember tahun 2001, jumlah bank umum sebanyak 74 unit yang terdiri atas 52 unit Bank Umum Devisa, 19 Bank Umum Bukan Devisa dan 3 unit bank umum Syariah . Jika dibandingkan pada tahun 1997 jumlah bank umum sebanyak 122 unit (Bank Indonesia,2001:4).

## 1.2 Perumusan Masalah

Bank merupakan badan usaha yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali guna meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank perlu mempunyai persediaan dana yang cukup untuk membiayai penyaluran dana demi kelangsungan usahanya. Rumusan masalah yang dapat diambil adalah seberapa besar pengaruh perubahan PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur dalam kurun waktu 1991-2001.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

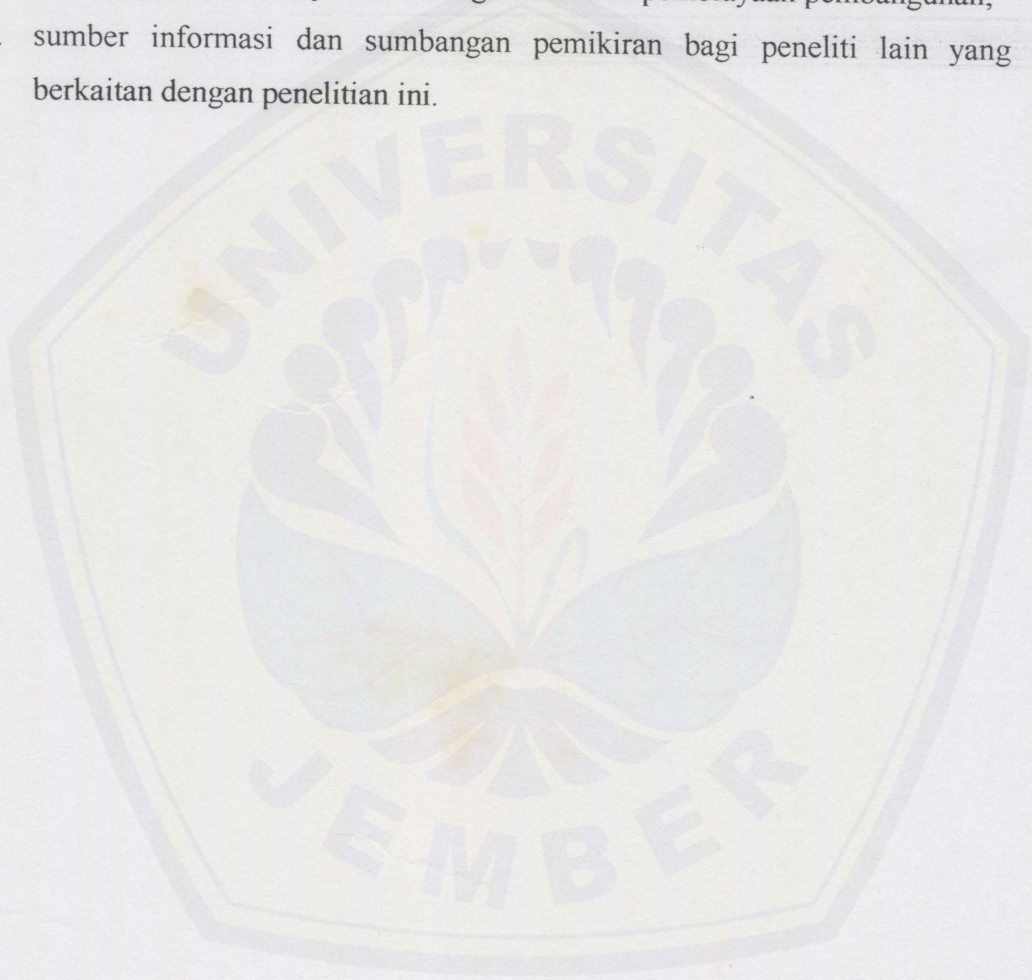
1. mengetahui besarnya pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001;
2. mengetahui besarnya pengaruh PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara parsial terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001.



### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan maupun bank-bank umum di Jawa Timur dalam menentukan kebijaksanaan berkaitan usahanya untuk meningkatkan dan memperluas jumlah penyerapan dana masyarakat sebagai alternatif pembiayaan pembangunan;
2. sumber informasi dan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dana, pernah dilakukan oleh Indahyani (1999) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat Pada Bank Umum di Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998”. Penelitian tersebut menggunakan empat variabel bebas yaitu pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank, sedangkan variabel bebasnya adalah besarnya mobilisasi dana masyarakat. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = -10826411 + 7,1894 X_1 + 1285235,6 X_2 + 267566,14 X_3 + 12551,49 X_4$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita masyarakat ( $X_1$ ), tingkat bunga deposito ( $X_3$ ) dan jumlah kantor bank ( $X_4$ ) secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap mobilisasi dana masyarakat. Berdasarkan uji koefisien regresi secara parsial, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Sedangkan variabel tingkat bunga tabungan ( $X_2$ ) berpengaruh secara tidak nyata terhadap mobilisasi dana masyarakat.

Hasil penelitian oleh Indahyani tersebut juga menunjukkan bahwa keempat variabel, yaitu tingkat pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap penghimpunan dana pada bank-bank umum di Kotamadya Surabaya dalam kurun waktu 1994-1998.

Penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dana, juga pernah dilakukan oleh Wiranto (1993) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember”. Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas yaitu pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga tabungan, suku bunga deposito,



sedangkan variabel terikatnya adalah besarnya mobilisasi dana masyarakat. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = -77,7953 + 6,6071 X_1 + 10,2046 X_2 - 7,1867 X_3$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh yang nyata sedangkan tingkat bunga tabungan dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang tidak nyata terhadap mobilisasi dana masyarakat.

Penelitian berikutnya pernah juga dilakukan oleh Niken Wilantari (1999) dalam skripsinya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur Tahun 1993-1995". Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel bebas yaitu tingkat bunga, jumlah BPR dan pendapatan perkapita masyarakat Jawa Timur, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah dana masyarakat. Penelitian tersebut menghasilkan persamaan regresi:

$$\ln(Y) = -24,8766 + 0,2356 \ln(X_1) + 1,7945 \ln(X_2) + 1,5778 \ln(X_3)$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam model mendekati angka satu yaitu sebesar 0,9903. Hal ini menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat sangat kuat.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada penggunaan dua variabel bebas yaitu tingkat bunga deposito berjangka dan jumlah kantor bank yang diduga mempunyai pengaruh terhadap besarnya deposito berjangka yang terhimpun pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian terdahulu digunakan tingkat bunga tabungan dan pendapatan perkapita masyarakat sebagai variabel bebas yang mempengaruhi mobilisasi dana masyarakat pada bank umum baik dalam bentuk tabungan (*saving deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) dan giro (*demand deposit*) maupun mobilisasi dana masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR), sedangkan dalam penelitian ini menghitung besarnya pengaruh Produk Domestik



Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur terhadap jumlah deposito berjangka (*time deposit*) yang terhimpun pada bank-bank umum di Jawa Timur dalam kurun waktu 1991-2001. Penelitian ini dikhususkan pada bank-bank umum yang ada di Jawa Timur, termasuk di dalamnya Bank Umum Devisa dan Bank Umum Bukan Devisa (Bank Umum Konvensional) dan Bank Umum dengan prinsip Syariah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Akumulasi Kapital**

Yang dimaksud dengan kapital ialah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Suparmoko,1992:75). Akumulasi kapital merupakan faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berwujud kenaikan volume tabungan riil, oleh karena itu peran serta masyarakat dalam pembentukan tabungan sangat penting.

Menurut Neo-Klasik, tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingginya tingkat tabungan. Pada tingkat tertentu, tingkat bunga juga menentukan tingginya tingkat investasi. Apabila tingkat bunga rendah, maka investasi cenderung meningkat. Dengan adanya kenaikan investasi, harga barang-barang kapital juga akan naik, selanjutnya karena kenaikan tingkat bunga dan harga-harga barang kapital, maka investasi akan terbatas pada proyek yang menghasilkan keuntungan terbesar. Berkurangnya investasi menyebabkan tingkat bunga dan harga barang kapital turun kembali. Proses akumulasi kapital akan berlangsung secara terus menerus yang berdampak pada fluktuasi ekonomi.

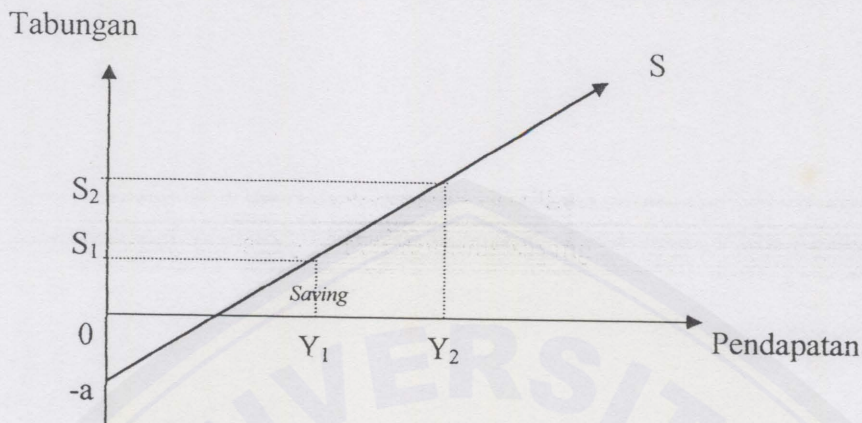
### **2.2.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat**

#### **Teori Keynes: Tabungan Merupakan Fungsi Tingkat Pendapatan**

Menurut pandangan Keynes, tabungan dipengaruhi pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan masyarakat tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pendapatan lebih besar, jumlah alokasi terhadap tabungan juga tinggi. Ini berarti jumlah pendapatan yang



diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Fungsi tabungan oleh Keynes digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Fungsi Tabungan Keynes (Sukirno,1985:99)**

Keterangan:

S = jumlah tabungan

Y= jumlah pendapatan

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi masyarakat melakukan tabungan yang lebih besar. Apabila pendapatan  $Y_1$  maka besarnya tabungan adalah  $S_1$  dan apabila pendapatan  $Y_2$  maka besarnya tabungan adalah  $S_2$ . Apabila pendapatan pada  $Y_0$  berarti masyarakat menggunakan tabungan masa lalu untuk membiayai kebutuhannya. Apabila pendapatan sebesar  $Y_1$  dan  $Y_2$  maka masyarakat akan menabung dari sebagian pendapatannya.

Menurut Keynes (dalam Nopirin,1994:82), tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi, sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut:

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$



Maka:

$$S = Y - (a + bY)$$

$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1-b)Y$$

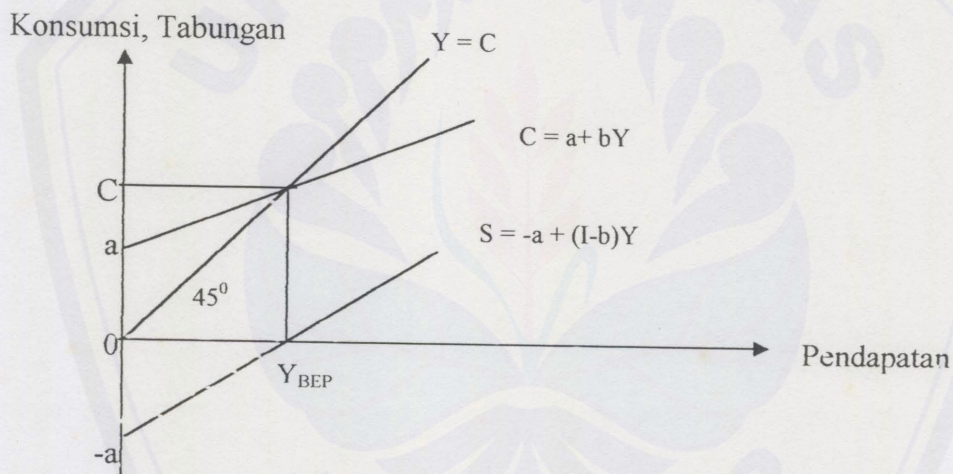
Dimana:

S = aggregate saving

-a = autonomous saving

1-b = MPS (Marginal Propensity to Save), yaitu tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan.

Apabila digambarkan akan terlihat seperti gambar 2, sebagai berikut:



**Gambar 2. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan (Nopirin,1994:89)**

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan Break Event Point (BEP), angka Average Propensity to Save (APS), yaitu perbandingan antara besarnya tabungan pada suatu tingkat pendapatan dan besarnya pendapatan yang bersangkutan, mempunyai tanda negatif. Sebaliknya pada tingkat pendapatan di atas tingkat pendapatan BEP di mana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi maka besarnya tabungan sama dengan nol.



### 2.2.3 Pengaruh Tingkat Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat

#### Teori Klasik: Tabungan Merupakan Fungsi dari Tingkat Bunga

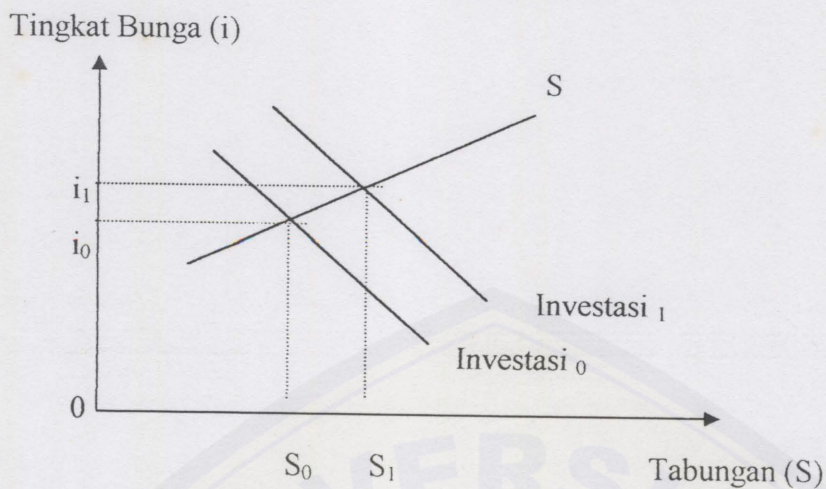
Menurut teori Klasik (Nopirin, 1994:70), tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Investasi juga tergantung dari tingkat bunga atau merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, keinginan untuk melaksanakan investasi makin kecil. Alasannya seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasinya, yang merupakan ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melaksanakan investasi sebab biaya penggunaan dana makin kecil.

Dalam suatu periode, ada anggota masyarakat yang menerima pendapatan melebihi apa yang mereka perlukan. Mereka ini adalah kelompok penabung, bersama-sama jumlah seluruh tabungan mereka membentuk suplai atau penawaran akan dana pinjaman. Dalam periode yang sama ada anggota masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan operasional atau ekspansi, membentuk permintaan akan dana pinjaman. Para penabung dan para investor ini bertemu di pasar *loanable funds* dan melalui proses tawar menawar akhirnya akan dihasilkan tingkat bunga keseimbangan (Boediono, 1994:77).

Tingkat bunga dalam keadaan seimbang (dalam arti tidak ada dorongan untuk fluktuasi) akan tercapai apabila keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Secara grafis keseimbangan tingkat bunga digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 3. Teori Klasik Mengenai Pembentukan Tabungan (Nopirin,1994:75)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa keseimbangan tingkat bunga pada titik  $i_0$  di mana jumlah tabungan sama dengan investasi. Apabila tingkat bunga di atas  $i_0$ , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha melaksanakan investasi, para penabung akan bersaing untuk meminjamkan dana dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga ke posisi  $i_0$ . Sebaliknya jika tingkat bunga berada di bawah  $i_0$ , para pengusaha akan mendorong tingkat bunga naik lagi ke  $i_0$ .

Kenaikan efisiensi produksi mengakibatkan keuntungan yang diharapkan naik, sehingga pada tingkat bunga yang sama pengusaha berusaha meminjam dana lebih besar untuk membiayai investasinya atau untuk dana investasi yang sama pengusaha berusaha membayar tingkat bunga yang lebih tinggi. Keadaan ini ditunjukkan dengan bergesernya kurva ke kanan atas dan keseimbangan tingkat bunga pada titik  $i_1$  (Nopirin,1994:73).

#### 2.2.4 Sintesis Klasik dan Keynes: Pembentukan Tabungan

Terdapat perbedaan yang mendasar antara aliran Klasik dan Keynes mengenai pembentukan tabungan. Klasik menyatakan bahwa tingkat tabungan maupun tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga, dan perubahan-perubahan dalam tingkat bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan



tenaga kerja penuh (*full employment*) akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh pengusaha. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga-rumah tangga bukan tergantung pada tinggi rendahnya tingkat bunga. Jumlah tabungan tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu sendiri. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami perubahan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti ke atas terhadap tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga itu.

Demikian juga Keynes tidak yakin bahwa jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha sepenuhnya ditentukan oleh tingkat bunga. Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan yang cukup menentukan di kalangan para pengusaha apabila mereka ingin berinvestasi. Disamping faktor tersebut, terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangan di masa depan dan luasnya perkembangan teknologi. Oleh sebab itu menurut Keynes tingkat bunga tidak mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tabungan dan investasi, maka ia tidak sependapat dengan ahli-ahli ekonomi Klasik yang berkeyakinan bahwa kemampuan dari tingkat bunga untuk mengalami perubahan-perubahan akan selalu menjamin berlakunya kesamaan diantara jumlah tabungan pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dengan jumlah investasi yang dilakukan oleh para pengusaha (Sukirno, 1985:98).

Sebenarnya kedua pandangan yaitu Klasik dan Keynes tersebut saling melengkapi dalam teori pembentukan tabungan. Ekonom dari Inggris, Alfin Handson dan J.R. Hicks (dari aliran Neo Keynesian) membawa teori Keynes pada teori Klasik. Kedua ekonom tersebut menekankan bahwa teori pembentukan tabungan disamping merupakan fungsi dari tingkat bunga juga merupakan fungsi dari tingkat pendapatan. Maksudnya adalah tabungan akan naik apabila pendapatan naik, pendapatan naik apabila investasi naik dan investasi cenderung naik jika tingkat bunga turun.



Sehingga besarnya tabungan tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi tabungan juga ditentukan oleh tingkat bunga (Sukirno,1985:99).

### 2.2.5 Pengaruh Jumlah Kantor Bank Terhadap Tabungan Masyarakat

**(Teori moneteris mengenai pentingnya pembinaan industri perbankan: pembangunan ekonomi yang mengikuti paradigma teori moneteris)**

Teori moneteris sangat menekankan pentingnya kebijakan moneter terutama pembinaan industri perbankan yang baik, di mana industri perbankan dianggap sebagai pusat perekonomian. Hal ini karena industri perbankan adalah industri yang paling vital dalam menjalankan fungsi intermediasi yang menjembatani tabungan dari para pemilik dana kepada para peminjam dana atau yang membutuhkan dana (Ikbar,1995:44).

Dalam paradigma moneteris, pentingnya industri perbankan dalam proses akumulasi kapital menekankan pembinaan industri perbankan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking System*).

Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian meliputi (Latumaerissa,1999:5):

- a. pada bidang moneter, Bank Sentral harus terhindar dari pengaruh pemerintah dan intervensi aktif atas kebijakan pemerintah di bidang ekonomi sehingga Bank Sentral mempunyai kemerdekaan dalam mengatur moneter;
- b. pemerintah melalui Bank Sentral harus bisa mengatur sirkulasi jumlah uang yang beredar di masyarakat;
- c. penekanan sisi sensitifitas industri perbankan antara lain:
  - 1) permodalan bank,
  - 2) jaminan pemberian kredit,
  - 3) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atau Legal Lending Limit,
  - 4) Kapasitas transparansi atau kesesuaian dengan aturan perundang-undangan,



- 5) Menekan sekecil mungkin keliaran pasar/ kegagalan pasar (*market failure*),
- 6) Over Banking Under Brancing, yaitu bank harus ada di mana-mana, di daerah harus merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan.

Pembinaan perbankan dari sisi sensitifitas dalam penelitian ini yang perlu digarisbawahi adalah penekanan sisi *over banking under brancing*. Sistem ini memperbolehkan setiap kantor bank untuk membuka kantor cabang di lokasi lain sehingga memungkinkan adanya kantor cabang bank yang sama di beberapa daerah, di mana di daerah-daerah tersebut merupakan anak cabang dalam pengambilan keputusan (Latumaerissa,1999:150). Banyaknya jumlah kantor bank akan sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank. Bila jumlah kantor bank semakin banyak maka akan menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank (Nasution,1990:6). Lokasi kantor cabang yang dekat dan menarik merupakan salah satu alasan penting bagi nasabah dalam memilih bank. Oleh karena itu besarnya simpanan dana masyarakat pada bank-bank umum juga dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan berbagai produknya.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001;
2. besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001.



## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori atau mencari pola hubungan antara besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001. Pertimbangan pemilihan tahun 1991 adalah adanya Pakto '88 yang memberikan peluang bagi perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti dengan Paket Kebijakan 29 Januari 1990 yang intinya memantapkan peranan Bank Indonesia sebagai pemelihara keseimbangan moneter sekaligus sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia. Sedangkan tahun 2001 menjadi akhir tahun penelitian karena adanya keterbatasan data.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu besarnya PDRB, tingkat bunga deposito, jumlah kantor bank dan jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji data sekunder dalam bentuk *time series* yang diperoleh dari hasil pencatatan atas Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 1991-2001, Biro Pusat Statistik (BPS) serta studi kepustakaan yang ada kaitannya





### 3.3 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, dirancang suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Supranto, 1995:189):

$$Y_i = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \epsilon_i$$

Dimana:

- $Y_i$  = jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur (rupiah)  
 $X_1$  = besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (rupiah)  
 $X_2$  = besarnya tingkat bunga deposito (persen)  
 $X_3$  = jumlah kantor bank-bank umum meliputi kantor pusat, kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor perwakilan, kantor kas dan kantor unit di Propinsi Jawa Timur (unit)  
 $B_0$  = jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum dengan asumsi variabel-variabel bebas dalam persamaan regresi dianggap konstan  
 $B_1$  = perubahan nilai  $X_1$  terhadap besarnya deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, dengan asumsi variabel  $X_2$  dan  $X_3$  dianggap konstan  
 $B_2$  = perubahan nilai  $X_2$  terhadap besarnya deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_3$  dianggap konstan  
 $B_3$  = perubahan nilai  $X_3$  terhadap besarnya deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, dengan asumsi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dianggap konstan  
 $\epsilon_i$  = variabel pengganggu



### A. Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh secara serentak variabel bebas (besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum digunakan uji F (Supranto,1995:267)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi berganda

$k$  = banyaknya variabel bebas

$n$  = banyaknya observasi

$H_0$  :  $B_1 = B_2 = B_3 = B_4 = 0$

$H_a$  :  $B_1 \neq 0$

Kriteria Pengujian:

- 1) apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$
  - 2) apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada pengaruh antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t (Supranto,1995:148)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$



Dimana:

$Sb_i$  = standar deviasi, derajat keyakinan 95 %

$b_i$  = koefisien regresi

$H_o$  :  $B_i = 0$

$H_a$  :  $B_i \neq 0$

Kriteria Pengujian:

- 1) apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$
- 2) apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ,  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh masing-masing variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$
3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang tercakup dalam model regresi terhadap variasi variabel terikat digunakan rumus koefisien determinasi ( $R^2$ ) (Supranto,1995:249):

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$\sum e_i^2$  = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum y_i^2$  = total jumlah kuadrat

## B. Uji Ekonometrik

### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan



menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF lebih kecil dari 10, pada saat memiliki koefisien determinasi/Adjusted R Square lebih dari 0,70 sampai dengan 1,00 (Supranto,1995:12). Berdasarkan ketentuan ini, maka regresi yang dibuat telah terhindar dari gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode yang lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Akibatnya prediksi tidak efisien walaupun hasil estimasi tidak bias. Terjadinya autokorelasi lebih disebabkan oleh kesalahan spesifikasi model bukan karena masalah korelasi. Uji yang digunakan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Uji autokorelasi dengan nilai DW, memiliki ketentuan:

- 1)  $d < d_l$  atau  $d > (4 - d_u)$  artinya terjadi autokorelasi;
- 2)  $d_u < d < (4 - d_l)$  artinya tidak terjadi autokorelasi;
- 3)  $d_l < d < (4 - d_l) < d < (4 - d_u)$  artinya tidak dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi atau tidak dalam model tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Pendeteksian gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan meregres variabel bebas terhadap variabel residual (selisih antara aktual dengan estimasi). Suatu regresi dinyatakan terdapat gejala heteroskedastisitas apabila variabel bebasnya memiliki hubungan yang sempurna terhadap residual. Jika hasil analisis menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terhadap residual tidak signifikan (dengan melihat hasil uji F dan uji t) maka dikatakan regresi telah terhindar dari gejala heteroskedastisitas.



### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari meluasnya masalah dan terjadinya pengertian yang tidak tepat terhadap judul dan masalah yang dibahas, maka diberikan pengertian dan batasan sebagai berikut:

1. Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank (dalam hal ini bank-bank umum di Jawa Timur) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati antara deposan dengan pihak bank (rupiah);
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total produk barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah/regional tertentu dalam waktu tertentu biasanya satu tahun (rupiah);
3. Tingkat bunga deposito adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai balas jasa pihak bank kepada deposan atas simpanannya di bank. Tingkat bunga deposito yang digunakan adalah tingkat bunga deposito rata-rata untuk semua jangka waktu yaitu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan (persen);
4. Jumlah kantor bank meliputi kantor pusat, kantor cabang, kantor perwakilan, kantor cabang pembantu, kantor kas dan kantor unit dari semua bank umum (bank pemerintah, bank swasta nasional, bank pembangunan daerah dan bank umum Syariah) yang ada di Jawa Timur (unit).



## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Propinsi Jawa Timur

#### 4.1.1 Keadaan Penduduk

Menurut hasil Registrasi Penduduk Akhir Tahun 2001, jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur adalah 34.285.524 jiwa. Dibanding dengan tahun sebelumnya, terjadi pertumbuhan penduduk sebesar 0,84%. Diantara 37 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur, Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk terbesar, yaitu 2.463.716 jiwa atau 7,18% dari total penduduk di Jawa Timur, disusul kemudian dengan Kotamadya Malang dan Kabupaten Jember.

Kepadatan penduduk Jawa Timur pada tahun 2001 meningkat mencapai 732 jiwa setiap 1 Km<sup>2</sup> dibandingkan dengan tahun 1997 dengan kepadatan penduduk sebesar 710 jiwa setiap 1 Km<sup>2</sup>. Seperti pada kota-kota besar lainnya, kepadatan penduduk di kotamadya umumnya lebih tinggi dibanding dengan kepadatan penduduk di kabupaten. Kota Surabaya mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yaitu 7.492 jiwa setiap 1 Km<sup>2</sup>, disusul Kotamadya Malang dan Mojokerto, hal ini menunjukkan bahwa kota masih dianggap sebagai *Job Generated Area* sehingga tidak heran apabila tingkat urbanisasi masih tinggi.

Sex-Ratio atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan pada tahun 2001 menunjukkan peningkatan yaitu dari 96,04 pada tahun 1997 menjadi 96,28. Ini berarti penduduk perempuan di Jawa Timur lebih banyak dibanding penduduk laki-laki, dan setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki. Kondisi seperti ini hampir merata di setiap kabupaten dan kotamadya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Propinsi Jawa Timur pada akhir tahun 2001 tercatat 34.285.524 jiwa atau mengalami kenaikan sebesar 0,84% dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan penduduk tertinggi selama kurun waktu 1991 sampai dengan 2001 adalah pada tahun 1996, mencapai 1,33% dengan jumlah penduduk 33.089.941 jiwa.



**Tabel 2. Perkembangan Penduduk di Propinsi Jawa Timur  
Tahun 1991-2001 (dalam jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan (persen)
1991	31.938.571	-
1992	32.119.771	0,57
1993	32.285.454	0,52
1994	32.458.966	0,54
1995	32.655.151	0,60
1996	33.089.941	1,33
1997	33.257.524	0,51
1998	33.447.470	0,57
1999	33.654.521	0,62
2000	34.000.671	1,03
2001	34.285.524	0,84

Sumber: Biro Pusat Statistik, Jawa Timur Dalam Angka, 2001

#### 4.1.2 Keadaan Perekonomian

Keadaan perekonomian Propinsi Jawa Timur secara keseluruhan tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun dan diukur menurut harga pasar. Selanjutnya PDRB ini akan menentukan struktur ekonomi, yang dapat dilihat dari besarnya sumbangan masing-masing sektor ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada Tahun 1991 sebesar Rp. 38.566.700,- juta dengan tingkat pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 19,42%. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1999, yaitu dengan pertumbuhan 10,90% dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1998 dengan tingkat pertumbuhan 52,83%. Perkembangan PDRB Propinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Jawa Timur Tahun 1990-2001 (dalam juta rupiah)**

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (persen)
1990	29.131.500,00	-
1991	38.566.700,00	16,96
1992	34.072.000,00	13,19
1993	49.172.247,51	27,50
1994	57.146.453,37	16,22
1995	66.212.568,38	15,87
1996	76.566.557,00	15,64
1997	88.824.034,00	16,01
1998	135.753.196,90	52,83
1999	150.555.746,10	10,90
2000	169.680.627,70	12,70
2001	196.498.980,50	15,81
Pertumbuhan rata-rata pertahun		19,42

Sumber: Biro Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Jawa Timur, 2001

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2001 sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai peranan terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara keseluruhan. Peranan sektor berikutnya berturut-turut adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pertanian; sektor jasa-jasa; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor konstruksi; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor yang paling kecil peranannya adalah sektor pertambangan dan penggalian. Dengan demikian dominasi perekonomian Jawa Timur pada saat ini cenderung beralih ke sektor industri.

Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi, digunakan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) yang di dalamnya sudah dihilangkan unsur kenaikan harga barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur mengalami peningkatan secara perlahan yaitu pada tahun 2000 perekonomian tumbuh sebesar 3,25% dan pada tahun 2001 meningkat menjadi



3,34%. Dengan melihat pertumbuhan dua tahun terakhir bisa disimpulkan bahwa pemilihan ekonomi pasca krisis mulai menampakkan hasil. Hal ini bisa dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4. Peranan Ekonomi Sektoral Dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Propinsi Jawa Timur Tahun 2001 (dalam juta rupiah)**

Sektor Ekonomi	PDRB	Sumbangannya Terhadap PDRB (persen)
1. Pertanian	42.567.502,38	21,66
2. Pertambangan dan Penggalan	3.974.271,68	2,02
3. Industri Pengolahan	51.616.511,22	26,27
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	5.277.650,83	2,69
5. Konstruksi	8.503.212,64	4,33
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	46.475.827,89	23,65
7. Pengangkutan dan Komunikasi	11.771.747,94	5,99
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Perush.	8.139.799,55	4,14
9. Jasa-jasa	18.172.456,39	9,25
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>196.498.980,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Biro Pusat Statistik, Jawa Timur Dalam Angka, 2001

**Tabel 5. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Jawa Timur Tahun 1999-2001 (dalam juta rupiah)**

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (persen)
1999	55.058.970,46	-
2000	56.856.520,71	3,25
2001	58.758.263,94	3,34

Sumber: Biro Pusat Statistik, Jawa Timur Dalam Angka, 2001

#### 4.1.3 Keadaan Perbankan

Adanya kebijakan Paket Oktober 1988 menimbulkan dampak positif. Hal ini berwujud dengan berdirinya bank-bank baru maupun kantor bank baru yang sudah ada sebelumnya. Perkembangan bank umum pada periode awal penelitian sampai dengan tahun 1997 menunjukkan peningkatan yang cukup besar, namun pada periode



awal tahun 1998 perkembangan industri perbankan di Jawa Timur secara riil mengalami penurunan sebagai akibat terjadinya krisis moneter. Jumlah bank-bank umum yang beroperasi di Propinsi Jawa Timur berkurang sebagai dampak dari kebijakan pemerintah untuk membekukan operasi bank umum selama tahun anggaran 1998/1999.

Perbankan merupakan salah satu sektor ekonomi yang semakin penting peranannya dalam pembangunan ekonomi Propinsi Jawa Timur. Di tingkat regional Jawa Timur, perkembangan perbankan menunjukkan indikasi positif, tercermin dari kenaikan jumlah kantor bank yang beroperasi di Jawa Timur sebanyak 1114 kantor bank, yaitu dari 3954 unit kantor bank pada Tahun 1991 menjadi 5068 kantor bank pada akhir tahun 2001 (Bank Indonesia, 2001:4).

Maraknya pembukaan kantor bank ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan jumlah dana masyarakat yang dihimpun, serta mendorong ditingkatkannya mutu pelayanan bank terhadap nasabahnya.

**Tabel 6. Jumlah Kantor Bank Menurut Kelompok di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991 dan Tahun 2001 (unit)**

Kelompok Bank	Tahun 1991	Tahun 2001
<b>A.1 Bank Konvensional</b>	1224	1759
I. Bank Umum Devisa	503	816
1.1 Bank Pemerintah	134	235
1.2 Bank Pembangunan Daerah	35	20
1.3 Bank Swasta Nasional	327	547
1.4 Swasta Asing dan Campuran	7	14
II. Bank Umum Bukan Devisa	721	935
2.1 Bank Pemerintah (+ kantor unit BRI)	563	763
2.2 Bank Pembangunan Daerah	-	30
2.3 Bank Swasta Nasional	158	142
<b>A.2 Bank Syariah</b>	-	8
<b>TOTAL BANK UMUM (A.1 + A.2)</b>	<b>1224</b>	<b>1767</b>

Sumber: lampiran 7



Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan kinerja bank-bank umum di Jawa Timur, terbukti dengan jumlah kantor bank umum yang beroperasi meningkat dari 1224 unit kantor bank umum pada tahun 1991 menjadi 1767 unit kantor bank umum pada tahun 2001.

Tingkat bunga deposito merupakan balas jasa dari pihak bank kepada deposan atas simpanannya di bank. Tingkat bunga deposito juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Deposito tidak dapat diambil sewaktu-waktu, artinya deposito hanya bisa diambil apabila sudah jatuh tempo kecuali tingkat bunganya bisa diambil setiap bulan, dan jangka waktu inilah yang menyebabkan harga untuk deposito (tingkat bunga) menjadi mahal karena nasabah kehilangan kesempatan untuk menggunakan dananya selama waktu yang telah disepakati.

**Tabel 7. Tingkat Bunga Rata-Rata dan Jumlah Deposito Berjangka di Propinsi Jawa Timur Tahun 1991-2001**

Tahun	Tingkat Bunga (%) (untuk semua jangka waktu)	Jumlah Deposito Berjangka ( juta rupiah )
1991	22,10	4.608.239
1992	19,94	4.539.743
1993	15,50	5.092.286
1994	13,09	6.205.340
1995	15,77	8.588.013
1996	16,68	11.304.277
1997	18,32	12.638.805
1998	30,85	35.491.042
1999	23,20	33.466.668
2000	13,38	33.955.436
2001	15,24	47.421.371

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur, Data diolah, 2001

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat tingkat bunga deposito rata-rata dan jumlah deposito berjangka (untuk semua jangka waktu) di Propinsi Jawa Timur selama kurun waktu 1991 sampai dengan 2001 berfluktuasi. Tingkat bunga rata-rata tertinggi



terjadi pada Tahun 1998 sebesar 30,85 % dengan jumlah deposito berjangka sebesar 35.491.042 juta rupiah dan terendah (13,09%) terjadi pada Tahun 1994 dengan jumlah deposito sebesar 6.205.340 juta rupiah. Ini berarti jumlah deposito berjangka yang dihimpun oleh bank umum tidak lepas dari tingkat bunga yang ditawarkan.

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, oleh karena itu digunakan analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2, diperoleh suatu persamaan regresi:

$$Y = - 9671629.892 + 0.286 X_1 + 522010.037 X_2 - 6181.125 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis:

1. Nilai Konstanta  $B_0 = - 9671629.892$  menunjukkan jumlah deposito berjangka (dalam juta rupiah) pada bank-bank umum di Jawa Timur jika variabel dalam persamaan regresi dianggap konstan.
2. Koefisien Regresi PDRB ( $X_1$ ) = 0.286 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar Rp. 1.000.000,- maka jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum akan meningkat sebesar Rp. 286.000,- dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).
3. Koefisien Regresi Tingkat Bunga Deposito ( $X_2$ ) = 522010.037 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1% maka jumlah deposito berjangka di bank-bank umum akan meningkat sebesar Rp. 522.010.037.000,- dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap (konstan).
4. Koefisien Regresi Jumlah Kantor Bank ( $X_3$ ) = - 6181.125 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan jumlah kantor bank umum sebesar 1 (satu) unit maka akan menurunkan jumlah deposito berjangka di bank-bank umum sebesar Rp. 618.125.000,- dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.



#### 4.2.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas (PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur tahun 1991-2001.

Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 dengan menggunakan probabilitas (*level of significant*) 95% dengan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% ternyata  $F_{hitung}$  diketahui sebesar  $163.047 > F_{tabel} = 4,35$  dan nilai Signifikan = 0.000, dengan demikian dikatakan bahwa secara bersama-sama besarnya PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur selama kurun waktu 1991-2001.

#### 4.2.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi parsialnya dan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak maka perlu diuji dengan uji t - 2 arah (*two-tail*) dengan derajat keyakinan 95%. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari koefisien parsial seperti pada tabel 8.

**Tabel 8. Analisa Varians untuk Pengujian Regresi secara Parsial**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	Kesimpulan
PDRB	0.286	11.127	Signifikan
Tingkat bunga deposito	522010.037	3.430	Signifikan
Jumlah kantor bank	- 6181.125	- 0.755	Tidak Signifikan

Konstanta = - 9671629.892

$t_{tabel} = \pm 2,365$

Sumber: lampiran 2



Dari hasil perhitungan tersebut maka pengujian hipotesis dapat dilakukan pada masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap koefisien regresi PDRB dan tingkat bunga deposito ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) memberikan hasil  $t_{hitung}$  masing-masing  $t_{(X_1)} = 11,127$ ,  $t_{(X_2)} = 3,430$  sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar  $\pm 2,365$ , hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel PDRB, tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka pada bank-bank umum di seluruh Jawa Timur dalam kurun waktu 1991-2001;
2. Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah kantor bank ( $X_3$ ) memberikan hasil  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{(X_3)} = - 0,755$  sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh pada tingkat kepercayaan 95% mempunyai nilai sebesar  $\pm 2,365$ , hal ini berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan kata lain bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel jumlah kantor bank berpengaruh secara tidak nyata (tidak signifikan) terhadap besarnya deposito berjangka pada bank-bank umum di seluruh Jawa Timur dalam kurun waktu 1991-2001.

#### 4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur besarnya sumbangan (share) variabel-variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat. Dari hasil perhitungan pada lampiran 1 diketahui  $R^2 = 0,980$ , mempunyai arti bahwa 98% variasi perubahan variabel terikat (jumlah deposito berjangka) disebabkan oleh perubahan variabel bebas (PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank umum), sedangkan sisanya sebesar 2% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar jangkauan penelitian atau variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.



4.2.4 Evaluasi Ekonometrik

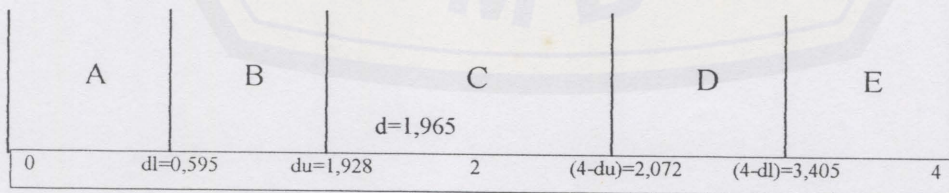
Hasil analisis di atas yang meliputi uji F maupun uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sebenarnya. Untuk memperkuat hasil analisis, maka dilakukan pengujian atas estimasi-estimasi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi. Pengujian tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah estimator tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) atau tidak.

1. Uji Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan (lampiran 2) diperoleh nilai VIF untuk variabel PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank umum masing-masing 4.255, 1.271 dan  $4.644 < 10$ . Besarnya nilai koefisien determinasi berganda/ Adjusted R Square ( $R^2$ ) = 0,980. Berdasarkan ketentuan bahwa suatu persamaan regresi akan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dimana hal ini terjadi pada saat memiliki Adjusted R Square lebih dari 0,90. Dengan demikian regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan DW (*Durbin-Watson*) menghasilkan nilai  $d = 1,965$ . Berdasarkan ketentuan bahwa hasil tersebut termasuk dalam daerah  $du < d < (4-du)$ , yang berarti tidak terdapat autokorelasi. Dengan demikian persamaan regresi terbebas dari gejala autokorelasi.



Gambar 4. Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  dengan Uji Autokorelasi (DW) pada Tingkat Signifikan 5%



Keterangan:

Daerah A : Terjadi autokorelasi positif

Daerah B : Tidak terdapat kesimpulan (keragu-raguan)

Daerah C : Tidak terdapat autokorelasi

Daerah D : Tidak terdapat kesimpulan (keragu-raguan)

Daerah E : Terjadi autokorelasi negatif

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan meregres variabel bebas terhadap variabel residual. Hasil analisis (lampiran 3) menunjukkan bahwa regresi variabel bebas terhadap residual tidak signifikan (dengan melihat uji F dan uji t nya). Dengan demikian regresi telah terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

### 4.3 Pembahasan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat-syarat tertentu (Sinungan,1989:66). Nasution (1991:62) menyatakan bahwa tabungan yaitu tidak membelanjakan uang dari pendapatannya untuk konsumsi tetapi untuk ditabung. Keynes (1991:56) juga berpendapat bahwa tabungan adalah kelebihan pendapatan terhadap pengeluaran untuk konsumsi. Dari beberapa definisi di atas, yang dimaksud dengan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi akan tetapi bukan merupakan konsep sisa dari pendapatan.

Tabungan masyarakat (terdiri atas simpanan giro, simpanan deposito dan tabungan) sebagai salah satu sumber dana dalam negeri mempunyai potensi yang cukup besar sehingga perlu dimanfaatkan agar tersalur menjadi investasi yang produktif. Tabungan masyarakat baru akan memberikan sumbangan penting kepada usaha pembangunan apabila (1) para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif yaitu penanaman modal yang menaikkan jumlah barang-barang dan jasa yang tersedia di masyarakat, (2) tabungan tersebut disalurkan kepada lembaga keuangan dan selanjutnya lembaga keuangan



meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif (Sukirno,1985:353).

Tabungan masyarakat dapat terjadi apabila ada bagian pendapatan yang secara sukarela tidak dibelanjakan atau dikonsumsi. Setiap masyarakat mempunyai kebiasaan tertentu mengenai besarnya pendapatan rumah tangga yang dibelanjakan untuk kebutuhan dan berapa besar untuk ditabung. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan minat untuk menabung dari pihak masyarakat adalah kemampuan menabung (Nasution,1990:6). Kemampuan menabung ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat setelah dikurangi pajak (*disposable income*) serta tingkat konsumsinya. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Makin tinggi pendapatan perkapita, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sukirno,1985:353).

Tabungan memiliki dua pengertian (Sukirno,1985:354), yaitu:

1. kesanggupan untuk menabung (*ability to save*) atau disebut dengan tingkat tabungan potensial, yaitu kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung;
2. kemauan untuk menabung (*willingnes to save*) atau tingkat tabungan riil, yaitu besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh masyarakat. Kemauan untuk menabung ini ditentukan oleh tingkat perkembangan lembaga keuangan, tingkat bunga yang dibayar dan respon masyarakat.

Untuk meningkatkan perkembangan perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, maka masyarakat harus dapat meningkatkan pendapatannya. Bagi masyarakat yang berpendapatan tinggi maka kelebihan pendapatan dapat disisihkan sebagai tabungan. Semakin besar dana yang terserap oleh lembaga keuangan maka semakin besar kemampuan perbankan untuk



menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang nantinya digunakan untuk melakukan investasi (Nopirin,1994:56).

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh dari besarnya Pendapatan Regional Domestik Bruto (PDRB), tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur, setelah diuji secara bersama-sama diperoleh variabel PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah dana dalam bentuk deposito berjangka. Hal ini berarti perubahan dari ketiga variabel di atas akan diikuti oleh perubahan jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka.

Besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara langsung dapat mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur. Hasil uji t dari variabel PDRB menyatakan secara parsial bahwa besarnya PDRB berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka. Tinggi rendahnya PDRB sangat menentukan besarnya pendapatan perkapita masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan perkapita masyarakat, begitu juga sebaliknya.

Cara penghitungan PDRB melalui tiga pendekatan (Biro Pusat Statistik,2001:2):

#### **a. Pendekatan Produksi**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor atau lapangan usaha, yaitu:

- 1) pertanian;
- 2) pertambangan dan penggalian;
- 3) industri pengolahan;
- 4) listrik, gas dan air bersih;
- 5) bangunan;
- 6) perdagangan, hotel dan restoran;



- 7) pengangkutan dan komunikasi;
- 8) jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan;
- 9) jasa-jasa.

#### **b. Pendekatan Pengeluaran**

PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:

- 1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung;
- 2) konsumsi pemerintah;
- 3) pembentukan modal tetap domestik bruto;
- 4) perubahan stok;
- 5) ekspor neto (X-M) dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

#### **c. Pendekatan Pendapatan**

PDRB merupakan jumlah jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa atas faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Dari ketiga pendekatan perhitungan PDRB tersebut, konsep yang sebenarnya adalah jumlah pengeluaran harus sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. PDRB yang telah diuraikan diatas disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena mencakup komponen pajak tidak langsung neto (Biro Pusat Statistik,2001:2).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), secara berkala dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu (Biro Pusat Statistik,2001:3):

- b. pada penyajian atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas harga berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun menilai nilai tambah komponen pengeluaran PDRB;
- c. pada penyajian atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena penggunaan harga konstan,



maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi tampak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi).

Manfaat perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Ace Partadiredja (1986:12) adalah:

- a. untuk mengetahui dan menelaah struktur/susunan perekonomian dari suatu daerah, artinya dari perhitungan PDRB dapat diketahui bahwa suatu daerah tersebut merupakan daerah industri, perdagangan dan jasa atau pertanian;
- b. membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu, artinya dalam perhitungan PDRB angka yang dicatat merupakan pengumpulan angka-angka selama jangka waktu tertentu, misalnya pencatatan angka untuk mengambil kesimpulan dalam melaksanakan pembangunan selanjutnya;
- c. membandingkan struktur perekonomian antar daerah;
- d. merumuskan kebijakan pemerintah daerah dan menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan dalam proses pembangunan sebelumnya.

Samuelson dan Nordhaus (1994:125) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat merupakan faktor yang penting untuk untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat dengan penghasilan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyimpan dananya di bank, sehingga semakin besar pendapatannya semakin besar pula jumlah simpanan masyarakat yang berada di bank. Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (Sukirno,1994:382) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat dipengaruhi oleh pendapatannya, dan sebaliknya apabila pendapatan perkapita masyarakat semakin kecil maka masyarakat akan berusaha mengalokasikan sebagian atau seluruh pendapatannya untuk konsumsi, sehingga masyarakat berusaha untuk memperoleh kepuasan yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan hidupnya sebanyak mungkin. Pendapatan yang tersedia merupakan faktor yang berpengaruh penting pada perilaku masyarakat dari total pengeluaran dan tabungan masyarakat.



Tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap ada peningkatan atas bunga deposito, akan menyebabkan kenaikan jumlah dana masyarakat pada bank-bank umum khususnya dalam bentuk deposito berjangka (*time deposit*). Sesuai dengan teori Klasik bahwa jumlah tabungan masyarakat ditentukan oleh tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Berdasarkan uji t dari tingkat bunga deposito, menyatakan bahwa secara parsial tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur.

Tingkat bunga deposito sebagai faktor penting dalam mempengaruhi perilaku masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank-bank umum di Jawa Timur merupakan hal yang wajar. Tingkat bunga deposito yang tinggi akan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam menyimpan dananya di bank dengan maksud memperoleh pengembalian dana yang lebih besar. Berbeda halnya dengan Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan masyarakat bukan tergantung dari tingginya tingkat bunga, akan tetapi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan masyarakat. Keynes tetap mengakui bahwa tingkat bunga memegang peranan penting dalam perekonomian, namun disamping itu terdapat faktor penting lainnya seperti keadaan ekonomi masa kini, ramalan perkembangan ekonomi masa depan dan kemajuan teknologi. Apabila di masa sekarang ada upaya untuk menggalakkan kegiatan ekonomi dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat maka kegiatan investasi cenderung meningkat. Sebaliknya walaupun tingkat bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan apabila barang-barang modal digunakan pada tingkat yang lebih rendah daripada kemampuannya yang maksimal (Sukirno, 1985:99).

Indikator perkembangan perbankan di Jawa Timur dapat dilihat dari perkembangan jumlah bank/kantor bank. Perkembangan bank umum pada periode awal penelitian sampai dengan tahun 1997 menunjukkan peningkatan yang cukup



besar. Jumlah bank umum maupun kantor bank meningkat pesat sebagai dampak dari Kebijakan Perbankan Tahun 1988 (Pakto '88), namun pada tahun anggaran 1998/1999, terjadi penurunan kinerja perbankan sehingga pemerintah melakukan pembekuan usaha perbankan, diantaranya: 1) pada tanggal 4 April 1998, pemerintah membekukan operasi 7 bank umum; 2) pada tanggal 21 Agustus 1998, pemerintah membekukan operasi 3 bank umum; 3) pada tanggal 13 Maret 1999, pemerintah mengumumkan pembekuan kegiatan usaha 38 bank umum dan 27 bank diantaranya memiliki kantor cabang di wilayah Jawa Timur (Bank Indonesia, 2001:3)

Berdasarkan hasil analisis, jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang negatif terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito pada bank-bank umum di Jawa Timur, artinya apabila ada kenaikan jumlah kantor bank maka jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur akan menurun. Penurunan jumlah deposito berjangka tersebut mungkin disebabkan adanya perubahan pengalokasian dana masyarakat dalam bentuk tabungan. Pertimbangan masyarakat dalam mengalokasikan dana dalam bentuk tabungan antara lain tabungan tidak memperhitungkan syarat minimum penyetoran yang besar, sehingga tabungan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat pedesaan dan tabungan bisa diambil sewaktu-waktu, berbeda dengan deposito yang hanya bisa diambil menurut jangka waktu perjanjian antara pihak bank dengan deposan. Berdasarkan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yang menunjukkan bahwa jumlah kantor bank umum mempunyai pengaruh yang tidak nyata terhadap perubahan jumlah deposito. Bertambahnya jumlah kantor bank tidak menjamin sepenuhnya bahwa jumlah dana masyarakat yang dihimpun akan semakin meningkat terutama dana dalam bentuk deposito berjangka. Peningkatan jumlah kantor bank harus diikuti dengan peningkatan kualitas, baik dalam menyediakan fasilitas perbankan maupun peningkatan pelayanan nasabah sehingga masyarakat merasa diberi kemudahan dan keamanan dalam mengalokasikan sejumlah dananya.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 163,047 > F_{tabel} = 4,35$ , menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito berjangka di Jawa Timur dalam kurun waktu 1991- 2001.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel PDRB dan tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito berjangka pada bank-bank umum di Jawa Timur. Hasil uji t masing-masing variabel bebas tersebut secara berurutan adalah  $t_{(X_1)} = 11,127$ ,  $t_{(X_2)} = 3,430 > t_{tabel} = \pm 2,365$ . Sedangkan jumlah kantor bank umum ( $X_2$ ) berpengaruh secara tidak nyata terhadap jumlah dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka.

### 5.2 Saran-saran

1. Tingkat bunga selalu mengalami fluktuasi, namun hendaknya lembaga perbankan menetapkan tingkat bunga yang wajar, yaitu tingkat bunga simpanan yang sesuai dengan kondisi perekonomian, karena ketidakwajaran dalam penetapan suku bunga akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Apabila tingkat bunga simpanan terlalu tinggi akan berdampak pada macetnya dunia usaha karena masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan dananya di bank daripada berinvestasi. Sedangkan bagi pihak bank, tingkat bunga yang tinggi akan menimbulkan negatif spread yaitu suatu keadaan di mana suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman (kredit), akibatnya bank akan mengalami kesulitan likuiditas untuk membayar bunga simpanan. Tingkat bunga yang terlalu rendah dapat menyebabkan inflasi, karena masyarakat cenderung untuk berinvestasi sehingga menambah jumlah uang yang beredar.





2. Penambahan jumlah kantor bank harus diimbangi dengan peningkatan kualitas, baik dalam sumber daya manusianya, penyediaan fasilitas maupun peningkatan kualitas pelayanan terhadap nasabah, hal ini disebabkan bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan. Jumlah bank yang besar tanpa diiringi dengan pengelolaan yang profesional tidak menjamin adanya pertumbuhan perbankan yang sehat.





DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2001. *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Propinsi Jawa Timur*. Berbagai Edisi. Surabaya: Bank Indonesia.
- , 2001. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Jakarta: BI.
- Biro Pusat Statistik, 1991. *Jawa Timur Dalam Angka 1991*. Surabaya: Biro Pusat Statistik.
- , 2001. *Jawa Timur Dalam Angka 2001*. Surabaya: Biro Pusat Statistik.
- Boediono, 1994. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPF.
- Compton, Erick, N., 1992. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: CV. Akademi Pressindo.
- Departemen Penerangan RI, 1998. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: UIP.
- Indahyani, Hanik, 1999. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Masyarakat Pada Bank-Bank Umum di Daerah Tingkat II Kotamadya Surabaya Tahun 1994-1998*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Latumaerissa, Julius, R., 1999. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Anwar, 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Jaya.
- Nopirin, 1994. *Ekonomi Moneter*. Jilid 1. Yogyakarta: BPF UGM.
- Partadiredja, Ace, 1986. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono, 1985. *Ekonomi Pembangunan: Prospek, Masalah Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI.
- Supranto, J., 1995. *Ekonometrik (Buku I & II)*. Jakarta: LPFE UI.
- Suyatno, Thomas, 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Edisi 2. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Samuelson, 1992. *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (terjemahan oleh Soediyono). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparmoko dan Irawan, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1993. *Uang dan Bank*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Winardi, 1987. *Pengantar Ekonomi Moneter II*. Bandung: Tarsito.
- Wilantari, Niken, 1999. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Dana Masyarakat yang Terhimpun Pada Bank-Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Timur (1993-1995)*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Wiranto, 1993. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mobilisasi Dana Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Jember*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Yanuar, Ikbar, 1995. *Ekonomi Politik Internasional*. Edisi Kesatu. Bandung: Angkasa.



## Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

Tahun	Jumlah Deposito Berjangka (juta rupiah)	Besarnya PDRB Propinsi Jawa Timur (juta rupiah)	Tingkat Bunga Deposito Untuk Semua Jangka Waktu (persen)	Jumlah Kantor Bank (unit)
	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)
1991	4608239,00	34072000,00	22,10	1224,00
1992	4539743,00	38566700,00	19,94	1282,00
1993	5092286,00	49172247,51	15,50	1313,00
1994	6205340,00	57146453,37	13,09	1350,00
1995	8588013,00	66212568,38	15,77	1437,00
1996	11304277,0	76566557,00	16,68	1509,00
1997	12638805,0	88824034,00	18,32	1617,00
1998	35491042,0	135753196,90	30,85	1733,00
1999	33466668,0	150555746,10	23,20	1657,00
2000	33955436,0	169680527,70	13,38	1508,00
2001	47421371,0	196498980,50	15,24	1767,00

Sumber: Bank Indonesia, BPS, Data Diolah, 2001



Lampiran 2. Jumlah Kantor Bank Menurut Kelompok Bank di Propinsi Jawa Timur  
Tahun 1991-2001 (unit)

Kelompok	Tahun Anggaran (akhir tahun)										
	1991	1992	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
<b>Bank</b>											
<b>A.1 Bank Umum Konvensional</b>	1224	1282	1313	1349	1433	1505	1612	1728	1651	1501	1759
1. Bank Umum Devisa	503	558	624	641	733	786	887	1004	947	810	816
a. Bank Pemerintah	134	144	149	155	173	175	195	198	202	187	235
b. Bank Pembangunan Daerah	35	35	35	36	36	36	37	64	128	85	20
c. Bank Swasta Nasional	327	367	423	433	507	558	638	724	603	524	547
d. B. Swasta Asing/ Campuran	7	12	17	17	17	17	17	18	14	14	14
2. Bank Umum Bukan Devisa	721	724	689	708	700	719	725	724	704	691	935
a. Bank Pemerintah (termasuk kantor unit BRI)	563	562	565	586	600	608	614	614	614	614	763
b. Bank Pembangunan Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30
c. Bank Swasta Nasional	158	162	124	122	100	111	111	110	90	77	142
<b>A.2 Bank Umum Syariah</b>	-	-	-	1	4	4	5	5	6	7	8
<b>TOTAL BANK UMUM (A.1 + A.2)</b>	1224	1282	1313	1350	1437	1509	1617	1733	1657	1508	1767

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia, Data Diolah, 2002



## Lampiran 3. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: jumlah deposito berjangka

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993	.986	.980	2240788.8298	1.965

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB

b Dependent Variable: jumlah deposito berjangka

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2456036460888198.000	3	818678820296066.000	163.047	.000
	Residual	35147942058979.640	7	5021134579854.230		
	Total	2491184402947178.000	10			

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB

b Dependent Variable: jumlah deposito berjangka



Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics	VIF
						B	Std. Error		
1	(Constant)	-9671629.892	9167774.472	-1.055	.326				
	PDRB	.286	.026	11.127	.000	.980	.973	.500	4.255
	tingkat bunga deposito	522010.037	152187.933	3.430	.011	.223	.792	.154	1.271
	jumlah kantor bank	-6181.125	8183.395	-7.555	.475	.857	-.275	-.034	4.644

a Dependent Variable: jumlah deposito berjangka



## Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	PDRB	tingkat bunga deposito	jumlah kantor bank
1	1	3.785	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.175	4.652	.00	.23	.05	.00
	3	3.826E-02	9.947	.04	.03	.80	.01
	4	1.926E-03	44.329	.95	.74	.15	.99

a Dependent Variable: jumlah deposito berjangka

## Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3860989.2500	43651484.0000	18482838.1818	15671746.7466	11
Residual Std. Predicted Value	-2702728.5000	3769886.5000	-4.4449E-09	1874778.4418	11
Std. Residual	-.933	1.606	.000	1.000	11
	-1.206	1.682	.000	.837	11

a Dependent Variable: jumlah deposito berjangka



## Lampiran 4. Uji Heteroskedastisitas

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000	.000	-.429	2240788.8298218

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000		
	Residual	35147942058979.530	7	5021134579854.220		
	Total	35147942058979.530	10			

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito, PDRB

b Dependent Variable: Unstandardized Residual

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.445E-09	9167774.472		.000	1.000
	PDRB	.000	.026	.000	.000	1.000
	tingkat bunga deposito	.000	152187.933	.000	.000	1.000
	jumlah kantor bank	.000	8183.395	.000	.000	1.000

a Dependent Variable: Unstandardized Residual



## Lampiran 5. Uji Multikolinieritas dengan Variabel Terikat PDRB

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: PDRB

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875	.765	.706	30772147.5908

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2465815016637 7390.000	2	12329075083188700.000	13.020	.003
	Residual	7575400538777 740.000	8	946925067347217.000		
	Total	3223355070515 5130.000	10			

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, tingkat bunga deposito

b Dependent Variable: PDRB

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-276868555.607	79173387.369		-3.497	.008
	tingkat bunga deposito	-2188483.384	1941451.180	-.202	-1.127	.292
	jumlah kantor bank	277807.344	54609.796	.913	5.087	.001

a Dependent Variable: PDRB



## Lampiran 6. Uji Multikolinearitas dengan Variabel Terikat Tingkat Bunga Deposito

### Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlah kantor bank, PDRB		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: tingkat bunga deposito

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462	.213	.016	5.2057

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, PDRB

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.733	2	29.367	1.084	.383
	Residual	216.791	8	27.099		
	Total	275.524	10			

a Predictors: (Constant), jumlah kantor bank, PDRB

b Dependent Variable: tingkat bunga deposito

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.076	20.866		-.579	.579
	PDRB	-6.263E-08	.000	-.677	-1.127	.292
	jumlah kantor bank	2.461E-02	.017	.875	1.456	.184

a Dependent Variable: tingkat bunga deposito



## Lampiran 7. Uji Multikolinearitas dengan Variabel Terikat Jumlah Kantor Bank

### Variables Entered/Removed

Model	Variabies Entered	Variables Removed	Method
1	tingkat bunga deposito, PDRB	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: jumlah kantor bank

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886	.785	.731	96.8105

a Predictors: (Constant), tingkat bunga deposito, PDRB

### ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273256.383	2	136628.192	14.578	.002
	Residual	74978.162	8	9372.270		
	Total	348234.545	10			

a Predictors: (Constant), tingkat bunga deposito, PDRB

b Dependent Variable: jumlah kantor bank

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1067.024	120.680		8.842	.000
	PDRB	2.750E-06	.000	.837	5.087	.001
	tingkat bunga deposito	8.511	5.846	.239	1.456	.184

a Dependent Variable: jumlah kantor bank

